

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN NUMBERED HEAD
TOGETHER PADA MATERI AKHLAK**

Yusni Rajakum

SDN 9 Botumoito

Email. yusnirajakum14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Akhlak terhadap orang tua dan guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode Numbered Heads Together. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase B kelas 4 SDN 9 Botumoito, yang terdiri dari 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode Numbered Heads Together berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Akhlak terhadap orang tua dan guru. Sebelum diterapkannya metode Numbered Heads Together hasil belajar siswa secara klasikal hanya 4 siswa (21%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 61.57. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 11 siswa (58%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 69.21 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 16 siswa (84%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 82.89. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : hasil belajar; akhlak; metode numbered heads together

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the subject of Ethics toward parents and teachers in the Islamic Religious Education and Character Education subject through the Numbered Heads Together method. This research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were 19 fourth-grade students from SDN 9 Botumoito. academic year. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results showed that the Numbered Heads Together method successfully enhanced students' learning outcomes in Ethics toward parents and teachers. Before the method was implemented, only 4 students (21%) achieved mastery with an average score of 61.57. Following the implementation in Cycle I, 11 students (58%) achieved mastery with an average score of 69.21, and in Cycle II, the number increased to 16 students (84%) with an average score of 82.89. Students showed greater enthusiasm and engagement in learning, as this method promotes active participation in the learning process

Keywords: learning outcomes; ethics; numbered heads together method.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang mencerminkan perubahan perilaku sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar kelas. Untuk

memahami lebih dalam mengenai hasil belajar, perlu dijelaskan terlebih dahulu definisi dari "hasil" dan "belajar". Hasil, dalam konteks ini, merujuk pada perolehan yang diperoleh sebagai akibat dari suatu aktivitas atau proses, yang dapat dilihat melalui perubahan fungsional pada input. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil jelas dapat dibedakan dari input yang mengalami perubahan karena proses.

Belajar sendiri diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan individu yang terjadi melalui berbagai kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Belajar adalah proses interaksi antara individu dan lingkungannya yang melibatkan tujuan pengajaran, pengalaman belajar-mengajar, dan hasil belajar. Perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran adalah yang disebut hasil belajar. Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sementara itu, Nana Syaodih menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi dari potensi atau kapasitas yang dimiliki individu. Evaluasi menjadi langkah penting untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, yang juga mencerminkan ketercapaian tujuan pendidikan.

Namun, pencapaian hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Dalam konteks pendidikan formal, penting bagi guru untuk memahami faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa agar dapat membantu mereka mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa faktor yang berpengaruh antara lain: (1) faktor peserta didik, seperti kapasitas dasar, bakat, motivasi, dan sikap; (2) faktor sarana dan prasarana, termasuk kualitas dan penggunaan media pembelajaran; (3) faktor lingkungan, baik fisik maupun sosial; dan (4) faktor hasil belajar, yang merujuk pada standar normatif yang seharusnya dicapai siswa setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di SDN 9 Botumoito, ditemukan bahwa hasil belajar siswa, khususnya dalam materi Akhlak terhadap orang tua dan guru, masih rendah. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh guru, hanya sekitar 58% siswa kelas IV yang mencapai nilai ≥ 75 , yang jauh di bawah kriteria ketuntasan belajar. Rendahnya hasil belajar ini diduga disebabkan oleh minimnya motivasi, minat, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

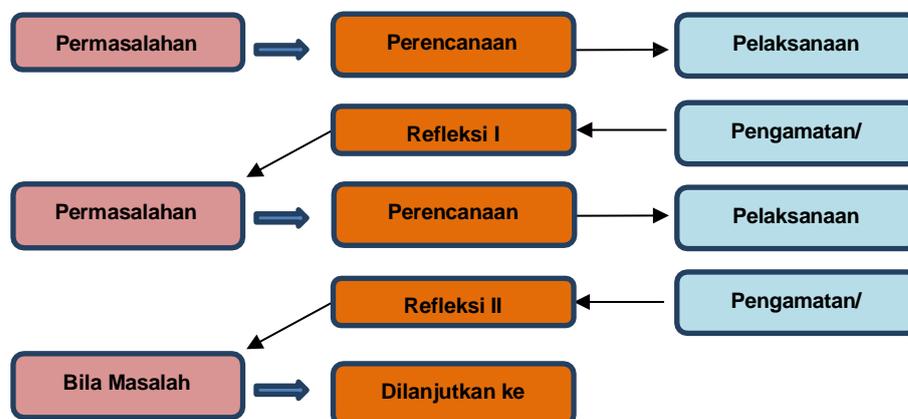
Materi Akhlak terhadap orang tua dan guru dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk menanamkan nilai hormat dan kepatuhan kepada kedua pihak ini sejak dini. Pada fase ini, siswa dikenalkan dengan perilaku baik, seperti berbicara sopan dan mendengarkan nasihat. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran perlu dilakukan secara interaktif, agar siswa dapat aktif bertanya dan mengekspresikan pendapat, sehingga mereka mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menarik agar siswa lebih terlibat. Pembelajaran dapat dirancang melalui diskusi kelompok, simulasi, atau permainan peran yang mengaitkan materi dengan situasi nyata. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *Numbered Heads Together (NHT)*, sebuah teknik pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa. *NHT* memungkinkan siswa untuk saling berbagi ide dan mempertimbangkan jawaban terbaik, mendorong kerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok.

Dengan menerapkan metode *NHT*, diharapkan keterlibatan aktif siswa dapat meningkat, serta pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak dapat lebih baik. Metode ini memfasilitasi setiap siswa untuk berkontribusi dalam diskusi, meningkatkan kepercayaan diri, dan memastikan semua siswa terlibat secara merata dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perubahan dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Akhlak terhadap orang tua dan guru di kelas IV SDN 9 Botumoitto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 9 Botumoito Kabupaten Bualemo. SDN 9 Botumoito berada di desa Rumbia, kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Secara geografis, sekolah berada di dataran rendah, Keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolah pun berada dekat dengan sarana kesehatan, keagamaan, perumahan, terminal dan pasar yang merupakan salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan SK Pendirian dan Izin Operasional: Nomor 324/10/XI/2019, tanggal 25 November 2019. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan

II. Setiap siswa SDN 9 Botumoito pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Akhlak terhadap orang tua dan guru fase B kelas 4 SDN No. 20 Dingingi. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 19 orang dan Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi Akhlak terhadap orang tua dan guru fase B kelas 4 SDN No. 20 Dingingi.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	62
Ketuntasan klasikal	21 %
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	4 orang
Siswa belum tuntas	15 orang

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 19 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (21%) sementara 15 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (79%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajr siswa secara klasikal hanya 21% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 61.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam meteri Akhlak terhadap orang tua dan guru masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti Menyusun rencana Tindakan yang akan dilakukan pada siklus 1. Kegiatan yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik, Menyusun dan menyiapkan instrument observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat modul ajar siklus 1 yang sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi modul ajar, butir soal, instrument aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi Akhlak terhadap orang tua dan guru. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi Akhlak terhadap orang tua dan guru yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Numbered Heads Together*.

Kedua Kegiatan Inti, Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi Orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelima tahapan tersebut secara beruntun yaitu: Langkah 1 (Orientasi peserta didik pada masalah) Pada Langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati beberapa gambar-gambar contoh perilaku Akhlak terhadap orangtua dan guru yang disajikan guru dalam bentuk slide PPT. Kemudian guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai isi gambar yang disajikan tersebut. Langkah 2 (Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar) Pada Langkah ini, guru membagikan materi power point yang berisi tentang Akhlak terhadap orang tua dan guru, kemudian guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok, setelah peserta didik duduk berkelompok guru akan membagikan LKPD. Langkah 3 (Membimbing penyelidikan

individual dan kelompok) Pada Langkah ini, peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang pengisian LKPD bila masih ada yang kurang dipahami. Kemudian setiap kelompok mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya. Dan guru membimbing diskusi juga memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Langkah 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya). Pada Langkah ini, setiap kelompok akan menyajikan hasil diskusinya di depan kelas, dan guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas, kemudian peserta didik menyimak pembenaran dan masukan dari guru terhadap kesalahan atau kekurangan dari hasil pekerjaan setiap kelompok. Langkah 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah) Pada Langkah ini, guru akan menganalisis hasil kerja peserta didik dan menilai hasil pekerjaan peserta didik.

Kegiatan ketiga Penutup, Pada kegiatan penutup, guru melakukan penilaian formatif untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik pada materi akhlak terhadap orang tua dan guru. Kemudian guru Bersama peserta didik memberikan Kesimpulan dan motivasi belajar pada peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi indahny. Setelah itu, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan menutup pembelajaran dengan membacakan doa penutup dan salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru menunjukkan bahwa penyampaian tujuan dan tahapan kegiatan pembelajaran belum optimal. Guru perlu lebih jelas dalam menjelaskan manfaat pembelajaran bagi siswa, serta tahapan yang akan dilalui dalam pembelajaran untuk memberikan arahan yang lebih terstruktur. guru perlu lebih memperhatikan respon siswa secara detail agar mereka bisa memahami materi dengan lebih baik. Memberikan umpan balik yang lebih personal dan mendalam dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu

karya yang menarik berupa poster yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *Numbered Heads Together* siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	69,21
Ketuntasan klasikal	58%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Siswa tuntas	11 orang
Siswa belum tuntas	8 orang

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes siklus 1 jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 19 orang hanya 11 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (58%) sementara 8 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (42%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 58% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 69.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam meteri Akhlak terhadap orang tua dan guru masih sedang dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B SDN 9 Botumoitto mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 21 meningkat menjadi 58% pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 3 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 17 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 11 orang untuk peserta didik yang tuntas dari jumlah total 19 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik Pra Siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *Numbered Heads Together* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya miss comunication antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan ice breaking. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan ice breaking. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan

motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *Numbered Heads Together*, peneliti menjelaskan metode *Numbered Heads Together* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Berdasarkan hasil yang didapat dari tindakan siklus I setelah melakukan pengamatan, observasi dan pre test secara langsung maka peneliti mendapatkan permasalahan penerapan Metode *Numbered Heads Together* belum berjalan secara maksimal hal ini nampak dari hasil aktivitas guru dan aktivitas Peserta Didik yang masih dalam kategori SEDANG sehingga hasil belajar Peserta Didik mempengaruhi. Pada tindakan Siklus II ini, peneliti akan memaksimalkan penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran PAI materi Akhlak terhadap orang tua dan guru pada Peserta Didik kelas 4 SDN 9 Botumoito. 1) Perencanaan Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan merancang Modul Ajar dengan materi akhlak terhadap orang tua dan guru yang menerapkan metode pembelajaran *Numbered Heads Together*, menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dan media yang relevan lainnya untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dan menyiapkan Bahan ajar berupa video pembelajaran tentang materi akhlak terhadap orang tua dan guru yang referensinya di dapat dari beberapa buku ajar di kelas IV. 2) Pelaksanaan Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut: Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, memimpin doa bersama sebelum belajar dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar. Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar Peserta Didik dan memberikan pertanyaan seputar Akhlak terhadap orang tua dan guru. Peneliti juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilalui Peserta Didik agar Peserta Didik termotivasi dalam belajar. Kedua kegiatan inti, peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Dimana 1 kelompok tersebut terdiri dari 4-5 orang. Kemudian peneliti memberikan sebuah topik yang diberi nomor kepada seluruh peserta didik dalam kelompok tersebut. Kemudian peserta didik menjawab studi kasus atau masalah yang peneliti berikan pada LKPD. Setelah peserta didik selesai berdiskusi dan menjawab soal, peneliti akan menyebutkan nomor yang akan melakukan presentasi mewakili kelompoknya. Ketiga penutup, dalam kegiatan ini

peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap Peserta Didik berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan do'a dan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bawasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan post test untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil post test pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	82,89
Ketuntasan klasikal	84 %
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	60
Siswa tuntas	16 orang
Siswa belum tuntas	3 orang

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan Peserta Didik dalam menjawab soal pada siklus II Sudah tergolong "Sangat Baik". Dari jumlah Peserta Didik sebanyak 19 orang sudah 16 orang yang tuntas dengan persentase klasikal (84%) sementara 3 orang tidak tuntas dengan persentase klasikal (16%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh Peserta Didik maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal hanya 84,21 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 82,89.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh Peserta Didik pada Siklus II yang mengalami peningkatan mencapai 84,21 % Ini membuktikan bahwa hasil belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akhlak terhadap orang tua dan guru telah tercapai. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

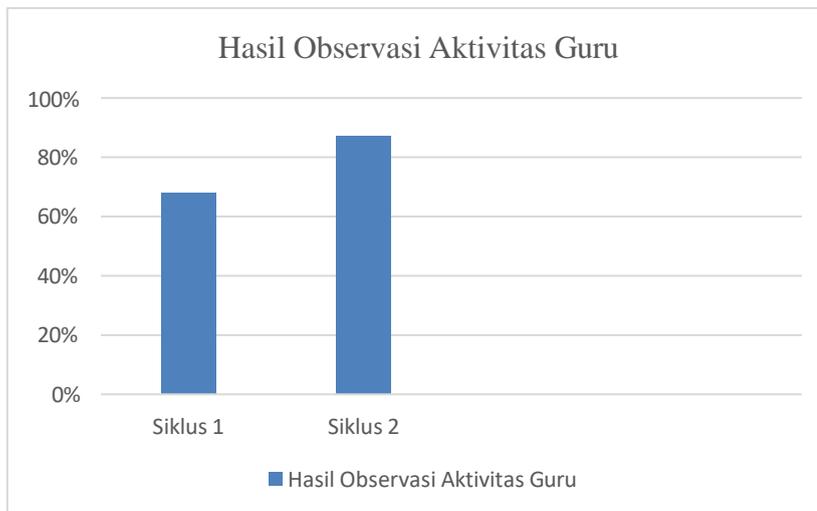
Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap Peserta Didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini Peserta Didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar Peserta Didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar para Peserta Didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang didapat Peserta Didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar Peserta Didik pada siklus ke II, Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya, Tercapainya ketuntasan hasil belajar Peserta Didik pada siklus ke II.

Sehubung ketuntasan belajar Peserta Didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Peserta Didik kelas IV SDN 9 Botumoito pada materi akhlak terhadap orang tua dan guru.

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	64,0	70,60	80,60	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	4	11	16	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	15	8	3	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	21 %	58 %	84 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Numbered Heads Together* pada fase B SDN 9 Botumoito. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 68 % dan pada siklus II yaitu 87,5%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

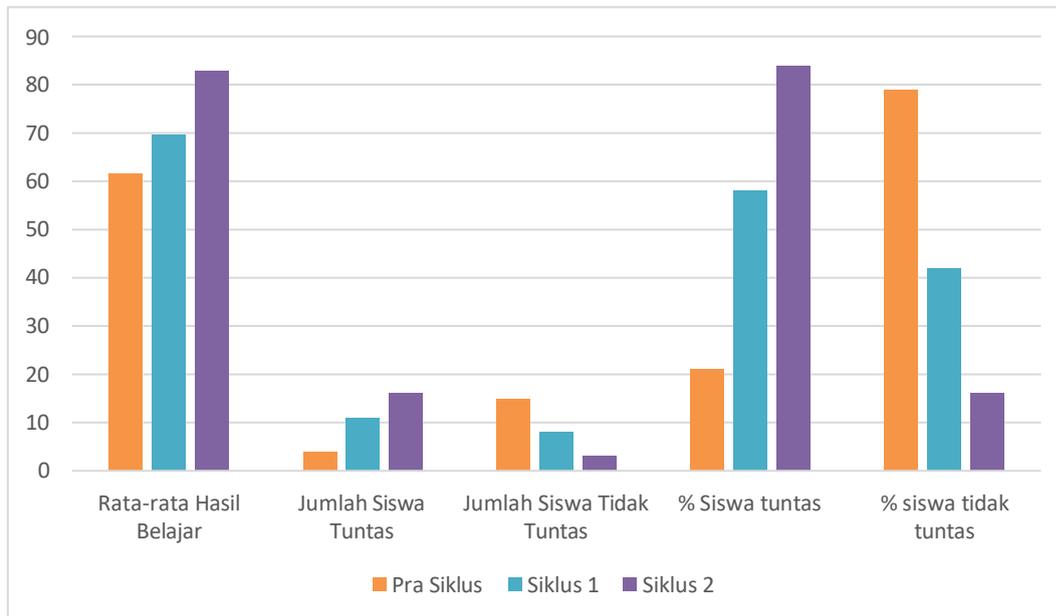
Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 57 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 27 September 2024 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 80,60. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 84% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 3 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar

16%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase B SDN 9 Botumoito dengan materi Akhlak terhadap orang tua dan guru.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 80%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV di SDN 9 Botumoito pada pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak, hasil belajar siswa ini maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV di SDN 9 Botumoito pada pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak. pada pra siklus penilaian hasil belajar siswa hanya berada pada angka rata-rata 61,58 dan Ketuntasan Belajar 15,79% atau 3 siswa dari 19 siswa. Penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV di SDN 9 Botumoito pada pelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi materi Akhlak, pada Siklus I hasil belajar siswa telah mencapai kenaikan yang cukup signifikan

pada angka 69,47 dan ketuntasan belajar 63,16% atau 12 siswa dari 19 siswa, namun belum mencapai angka target KKM ≥ 70 . Sehingga perlu dilakukan Siklus II. Penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV di SDN 9 Botumoito. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak, pada Siklus II hasil belajar siswa telah melebihi target KKM ≥ 70 yaitu pada angka 82,89 dan persentase ketuntasan 84,21% atau 16 siswa dari 19 siswa, sehingga penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) telah terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Akhlak sehingga layak diterapkan di SDN 9 Botumoito.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- ISjoni. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis, dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.